



BELAJAR GEMBIRA UNTUK ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh

Ilham Kamaruddin¹, Siti Nurhaliza Aziz², Sawal³, Andi Muh Fahreza⁴, Mahfuzh Ihsan⁵

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: ¹ilham.kamaruddin@unm.ac.id, ²nuhalizas@gmail.com,

³sawalsyawal016@gmail.com, ⁴rezaeca1616@gmail.com,

⁵mahfuzhihsan46@gmail.com

Article History:

Received: 06-02-2022

Revised: 17-02-2022

Accepted: 20-03-2022

Keywords:

Belajar Non-Formal,
Gembira Belajar

Abstract: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan terhadap moral dan agama, fisik, kecerdasan atau kognitif, sosio emosional, serta bahasa dan komunikasi pada anak usia dini. Pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa untuk anak usia dini di era covid 19 bertujuan untuk mendampingi proses belajar anak dengan mewujudkan GEMBIRA belajar: Gerak, Emosi Cerdas, Beribadah dan Berdoa, Istirahat, serta Rukun dan Ramah. Metode pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka agar anak bisa mamahami materi yang diberikan secara langsung, oleh karena itu bisa meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Dari hasil pengajaran anak usia dini, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman dalam mengajar anak dan tentunya sangat membantu guru dalam mengajar materi yang sudah diberikan kepada anak. Dan juga anak-anak sudah bisa memahami berbagai materi seperti menghitung, menggambar, mewarnai dan menulis. Anak-anak juga bisa secara bebas mengekspresikan dirinya tanpa rasa malu untuk belajar non-formal di kelurahan Pangali-Ali Majene, Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan bentuk kegiatan dalam bidang pendidikan (Samudera 2020), namun pendidikan di sekolah tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai harapan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan belajar diwujudkan dalam kegiatan pendampingan belajar anak usia dini untuk mewujudkan gembira belajar di era Covid-19.

Kegiatan ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian



terhadap masyarakat dibidang pendidikan. Kegiatan pendampingan belajar ini melibatkan siswa dan siswi PAUD-Sekolah Dasar dengan rentang usia anak tiga sampai sepuluh tahun yang berada di sekitar lingkungan Pangali-Ali di daerah pesisir pantai monument taman Posasi. Pada masa usia dini ini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa peka untuk menerima berbagai rangsangan (Huliyah 2017; Hermoyo 2015). Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Proses perangsangan atau stimulasi mutlak diperlukan agar anak dapat mencapai tahapan perkembangan secara optimal (Setijaningsih and Matiningsih 2014).

Oleh karena itu, mahasiswa melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dengan bentuk pendampingan untuk memberikan program stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak bagi usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian anak (Mutiah 2015). Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Maka, pendampingan belajar pada anak usia dini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan pendampingan belajar secara umum adalah membantu anak agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan belajar yang dilakukan ini bertujuan untuk mewujudkan GEMBIRA belajar. Gembira merupakan singkatan dari gerak, emosi cerdas, makan dan minum sehat, beribadah dan berdoa, istirahat, serta rukun dan ramah.

Masa pandemi seperti saat ini menuntut kita sebagai makhluk sosial untuk ikut beradaptasi terhadap segala rutinitas baru dan sangat berbeda dari rutinitas biasa sebelum pandemi. Segala sistem dan kegiatan menyesuaikan dengan kondisi yang ada sekarang. Hampir seluruh instansi di Indonesia menerapkan *Work From Home dan Study From Home*.

Seluruh kebijakan yang dibuat ditekankan untuk kepentingan dan keselamatan seluruh warga negara. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan termasuk belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka kini menjadi sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Samudera 2020). Pada saat pandemi Covid-19 saat orang tua lebih banyak bekerja dan anak belajar di rumah, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua untuk bekerja sekaligus belajar dan bermain bersama anak. Salah satunya adalah perubahan rutinitas secara ekstrim, dari yang sebelumnya bisa beraktivitas di luar menjadi hanya di rumah saja. Inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar untuk melakukan proses pembelajaran, khususnya bagi orang tua yang memiliki anak usia dini yang harus

melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam hal ini orang tua yang utama harus dituntut mengikuti perkembangan zaman untuk selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Karena anak usia dini khususnya di lingkungan dengan lingkup desa masih seringkali kesulitan dan terkendala dalam penggunaan smartphone dan kesulitan kuota- Internet.

Pada masa anak usia dini merupakan masa yang penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek-aspek kepribadian anak pada masa selanjutnya (Hasanah and



Priyantoro 2019). Maka dari itu pentingnya program pendidikan anak untuk memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi (Huliyah 2017). Kendala dalam pembelajaran daring oleh anak usia dini juga salah satunya dikarenakan pada masa-masa ini anak belum bisa membedakan maupun menyaring segala sesuatu yang baik dan yang buruk.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan atau proses dilakukan sebagai pemberdayaan diri yang berguna bagi kepentingan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat berlangsung di Kelurahan Pangali-Ali. Kelurahan Pangali-Ali terletak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Banggae adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, Indonesia. Kelurahan Pangali-Ali memiliki Lingkungan Pang-Ali, Lingkungan Timbo-Timbo, Lingkungan Panggalo, Lingkungan Rusung, Lingkungan Salabose, Lingkungan Pa'leo, Lingkungan Pa'leo Tobandaq, Lingkungan Cilallang, Lingkungan Tanangan dan Lingkungan Tanangan Barat. Luas wilayah 2,59 Km²

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menjadikan masyarakat terutama anak-anak baik, berkarakter, berbudaya, dan memiliki pola pikir yang menciptakan kondisi masyarakat beradab. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat salah satunya Bermain dan Mengajar.

METODE

Pengabdian pendampingan belajar terhadap anak usia dini ini dilaksanakan secara langsung di Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Dasar di sekitar lingkungan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Pendampingan belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan langsung di Sekretariat Badan Keswadayaan Masyarakat memberikan materi mengenai materi menghitung, membaca, menggambar, serta menghafal doa sehari-hari. Pendampingan belajar ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan pada 18 Oktober 2021 hingga bulan November 2021 dengan jumlah tatap muka sebanyak 2 kali dalam seminggu.

Bentuk pendampingan berupa pemberian materi dan demonstrasi atau diperagakan secara langsung terkait materi yang diajarkan. Selain metode demonstrasi ada pula metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar ini yaitu metode diskusi dan tanya jawab terkait materi yang diajarkan menggunakan lagu ataupun bahasa yang mudah dipahami. Dengan adanya metode ini dapat membantu menghidupkan suasana belajar anak di kelas. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pendampingan di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedianya fasilitas penunjang kelancaran terlaksananya pendampingan belajar bagi anak usia dini.
 - b. Adanya dukungan dari masyarakat, guru, dan orang tua.
 - c. Proses belajar anak-anak berjalan dengan baik dan lancar.
 - d. Rasa keingintahuan anak di usia dini masih tinggi sehingga memudahkan untuk memberikan materi
2. Faktor Penghambat
 - a. Daya tangkap anak-anak yang bervariasi.



b. Tingkatan fokus tiap anak yang bervariasi.
Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Waktu Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
18 Oktober 2021	Pengenalan sambil Bermain	14.00-15.30
20 Oktober 2021	Pengenalan abjad dan angka	14.00-15.30
25&27 Oktober 2021	Menghafal doa sehari-hari serta menyanyi bersama	14.00-15.30
1&3 November 2021	Belajar perhitungan perkalian dan pembagian	14.00-15.30
8&10 November 2021	Belajar Menghafal Perkalian	14.00-15.30
15&17 November 2021	Belajar menggambar dan mewarnai	14.00-15.30
22 & 24 November 2021	Belajar dan pengenalan dalam Bahasa Inggris	14.00-15.30

HASIL

A. *Edukasi Bersosialisasi Saling Mengenal dan Bermain*

Dari hasil penelitian, pengamatan, dan pengalaman para ahli bahwa dengan bermain seorang anak akan mampu mengembangkan beberapa hal dalam dirinya, di antaranya:

- a. Anak mempunyai peluang untuk berekspresi dan eksplorasi apa yang ada pada diri anak.
- b. Minat bakat, kemampuan dan kelemahan akan muncul dan kelihatan pada diri seorang anak.
- c. Anak berkesempatan untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak usia dini yaitu fisik, motorik, bahasa, kognitif, dan moral agama.
- d. Panca indera akan berkembang dengan baik karena ketika bermain anak menggunakan Menjadi motivasi untuk mengetahui sesuatu hal.
- e. seluruh panca inderanya.
- f. Menjadi motivasi untuk mengetahui sesuatu hal.



Gambar 1. Foto Kegiatan Bersosialisasi Mengenal dan Bermain

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat pengenalan serta melakukan kegiatan bermain bersama. Dalam mengimplementasikan arti bermain di taman kanak-kanak yang dapat dilakukan pertama kali yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

B. Edukasi Menggambar dan Mewarnai Bersama Anak

Ada banyak manfaat diselenggarakan edukasi ini diantaranya melatih anak untuk mengingat sesuatu yang mereka suka dan membutuhkan target menumpahnya melalui gambar.



Gambar 2. Foto kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Gambar diatas merupakan gambar pada saat anak melakukan kegiatan belajar menggambar sesuatu yang mereka suka.

C. Edukasi Belajar Perhitungan dan Perkalian

Proses pelaksanaan kegiatan belajar perhitungan dan perkalian pada kelompok belajar ini diikuti sangat antusia oleh anak-anak. Mulai dari menyebutkan bilangan, konsep bilangan dengan benda, meniru lambing bilangan maupun mencocokkan bilangan dengan lambing. Semua aktivitas ini sangat menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran berhitung.



Gambar 3. Foto kegiatan belajar Perhitungan dan Perkalian

D. Edukasi Menghafal Doa Sehari-hari

Berikut ini adalah pelaksanaan pengabdian dengan bentuk edukasi menghafal doa sehari-hari. Setelah mereka diberi penjelasan dan pemaparan tentang doa sehari-hari, mereka diminta untuk tampil kedepan untuk mendemonstrasikan/menghafal doa tersebut.



Gambar 4. Foto kegiatan Menghafal Doa Sehari-Hari

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil saat anak-anak maju ke depan dan sudah menghafal doa yang sudah diajarkan.

E. Edukasi Belajar dan Berkenalan Memakai Bahasa Inggris

Kegiatan edukasi belajar dan berkenalan dengan menggunakan Bahasa Inggris pada awalnya semua anak merasa sukar untuk melakukannya. Setelah diberikan materi tentang cara menyapa dan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, lambat laun mereka mampu mengikutinya dengan menggunakan Bahasa Inggris sesuai dengan format tata Bahasa yang diajarkan.



Gambar 5. Foto kegiatan Belajar dan Berkenalan Memakai Bahasa Asing

Gambar diatas adalah gambar anak-anak sedang berinteraksi dengan teman lainnya menggunakan Bahasa Inggris. Adapun anak di bawah usia 6 tahun cara belajar mereka lebih



private dan dipisahkan agar sang anak lebih mengerti dan pembelajarannya lebih mudah dipahami.

DISKUSI

A. Edukasi Bersosialisasi Saling Mengenal dan Bermain

Seorang anak usia dini, pada umumnya, memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakan dan dialami olehnya. Dalam menentukan strategi pembelajaran bagi anak paud dibutuhkan guru yang memahami seluk beluk dan juga keilmuan paud (Perni 2019), di antara keilmuan paud adalah memahami karakter anak usia dini, bagaimana cara belajarnya, bagaimana perkembangan sosial emosionalnya, bahasanya, kognitifnya sehingga seorang guru Paud dapat mengurangi kesalahan dalam mendesain sebuah pembelajaran paud (Wahyuni and Azizah 2020).

Fungsi penting dari permainan adalah bahwa itu berhubungan langsung dengan kemampuan pemecahan masalah, memberikan individu dengan keterampilan khusus untuk memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkan dalam keadaan kehidupan lain. Bermain merupakan dunia anak dan masa anak untuk mengeksplorasi semua yang ada pada anak. Permainan pada anak adalah semua aktivitas yang dilakukan anak-anak baik berupa gerakan, fikiran maupun perkataan. Bermain berupa gerakan seperti: lari-larian, melompat, memanjat dan lain-lain. Bermain yang menggunakan fikiran seperti: bermain puzzle, menyusun balok mengingat lagu, mengingat dialog orang lain yang didengarkan. Bermain dengan perkataan adalah dengan cara anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan menirukan perkataan orang lain. Kesimpulan para ahli yaitu anak merupakan makhluk yang sangat kreatif dan dinamis. Kebutuhan anak hanyalah bermain baik yang dilakukan sendiri maupun dilakukan bersama-sama (kelompok).

B. Edukasi Menggambar dan Mewarnai Bersama Anak

Edukasi menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan agar si anak dapat belajar mewarnai sesuai dengan kreatifitas anak-anak. Kegiatan belajar sambil bermain ini bertujuan untuk melatih konsentrasi anak agar anak dapat fokus pada satu titik ke titik lainnya. Adanya kegiatan belajar ini juga membantu meningkatkan rasa keingintahuan anak akan menjadi gambar apa nantinya. Setelah terbentuk menjadi gambar, anak juga dilatih untuk mewarnai sesuai dengan kreatifitasnya sendiri. Sejatinya tujuan edukasi ini selain melatih konsentrasi anak, juga dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar pada anak (Primayana 2020).

Ada banyak manfaat diselenggarakan edukasi ini diantaranya melatih anak untuk mengingat sesuatu yang mereka suka dan membutuhkan target menumpahkannya melalui gambar.

C. Edukasi Belajar Perhitungan dan Perkalian

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Setiap anak yang dilahirkan memiliki bakat dan kepandaian, bakat dan kepandaian itu ibarat mutiara yang terpendam dan harus digali, kemudian diasah sehingga benar-benar menjadi mutiara yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, untuk menggali dan mengasah bakat dan kepandaannya dapat diwujudkan salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kognitif merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Khaironi 2018). Karena kognitif adalah suatu proses berfikir individu dalam memecahkan suatu masalah



secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk berpikir dengan cara-cara yang logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan

Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berhitung anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus di kembangkan sejak dini. Kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda- benda, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda- benda sampai 20 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang bisa dilakukan dalam bentuk permainan-permainan yang menarik minat anak dalam belajar.

D. Edukasi Menghafal Doa Sehari-hari

Doa merupakan suatu permohonan dan pujian dalam bentuk ucapan dari hamba yang rendah kedudukannya pada Rab Yang Mahatinggi. Doa itu adalah inti ibadah dan yang paling berarti dari sesuatu itu (ibadah), karena bacaan doa dalam setiap ibadah kita itu mengandung doa. Kegiatan berdoa juga dianjurkan ketika seorang muslim akan memulai atau mengakhiri suatu aktivitas agar setiap aktivitas yang dilakukan selalu diliputi dengan perlindungan serta mendapatkan berkah dan keridhoan dari Nya. Doa juga memperjelas tanda bahwa manusia mengakui dia adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya, tidak mempunyai kemampuan apapun dan selalu meminta pertolongan dari Allah SWT.

Pendidikan anak pada usia dini sangatlah penting untuk dilakukan. Khususnya pendidikan agama, dengan pemberian pendidikan agama islam diharapkan pembentukan karakter anak akan terbentuk sejak dini. Anak yang berhasil menghafal doa dan berani maju ke depan, diberikan sebuah Reward berupa sebuah cokelat beng- beng sebagai bentuk penghargaan kepada anak karena telah berhasil dan berani maju ke depan kelas dan akan berdampak dan memotivasi anak lebih berani lagi saat sudah tumbuh dewasa.

E. Edukasi Belajar dan Berkenalan Memakai Bahasa Inggris

Saat ini, sudah menjadi hal yang umum masyarakat bisa menggunakan bahasa inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris biasa

digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris.

Untuk itu, kita sebaiknya bisa menggunakan bahasa inggris dengan baik, baik secara lisan dan tulisan. Bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting untuk berkomunikasi. Bahasa inggris pun telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak usia dini. Tuntutan tersebut membuat para orang tua berlomba-lomba memasukkan anak mereka ke sekolah yang menggunakan bahasa inggris sebagai media bahasa dalam pembelajaran. Akhir-akhir



ini, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia mulai merambah jenjang pendidikan anak usia dini (Arumsari, Arifin, and Rusnalasari 2017). Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun. Menurut para ahli, usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (golden age) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir. Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa anak sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir dengan menggunakan bahasa atau prawicara yang paling sederhana yaitu menangis, kemudian perkembangan dalam bentuk ||celoteh/ocehan||, kata/ kalimat sederhana disertai gerakan tubuh/ syarat sebagai pelengkap bicara. Dalam psikologi pendidikan dikenal adanya teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai landasan pengajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan belajar anak usia dini kepada anak dengan rentang usia 1-5 tahun diketahui berjalan dengan lancar dalam proses pelaksanaannya dengan rentang waktu pendampingan selama 1 bulan atau 4 kali pertemuan dalam satu minggu. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Reguler UNM tahun 2021 mengenai pendampingan belajar anak usia dini di Kelurahan Pangali-Ali Majene Sulawesi Barat dapat disimpulkan bahwa Pendampingan belajar dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian diri didalam situasi belajar serta Pendampingan belajar bagi anak usia dini dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Pemerintah Kabupaten Majene yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, begitu juga kepada Pusat KKN Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari. 2017. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2: 133–42.
- [2] Hasanah, Uswatun, and Dian Eka Priyantoro. 2019. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1: 61–72.
- [3] Hermoyo, Panji. 2015. "Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan



- Anak Usia Dini.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1.
- [4] Huliyah, Muhiyatul. 2017. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01: 60–71.
- [5] Khaironi, Mulianah. 2018. “Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01: 01–12.
- [6] Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [7] Perni, Ni Nyoman. 2019. “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2: 175–83.
- [8] Primayana, Kadek Hengki. 2020. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini.” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1: 91–100.
- [9] Samudera, Wawan. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram.” *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 3: 154–58.
- [10] Setijaningsih, Triana, and Wiwin Matiningsih. 2014. “Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 1, no. 2: 129–34.
- [11] Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. 2020. “Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01: 159–76.